

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Tidak hanya itu tetapi pendidikan juga penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Dalam aspek kehidupan, pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting karena pendidikan berpengaruh secara langsung dari seluruh aspek kepribadian manusia.

Di era globalisasi ini kemajuan suatu bangsa ditentukan dari kualitas sumber daya manusia yang bergantung pada kualitas pendidikan. Oleh karena itu, peranan pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas aspek kehidupan yang baik. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk melanjutkan, melengkapi dan mengembangkan pendidikan yang sudah maupun yang belum diberikan dalam keluarga maupun dalam lingkungan.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, maka peserta didik juga harus mematuhi tata tertib dan peraturan dengan penuh rasa disiplin. Disiplin di sekolah adalah serangkaian peraturan dan tata nilai moral yang berlaku di lembaga sekolah guna menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif.

Pada akhir tahun 2019 dunia sedang mengalami wabah virus yang disebut dengan virus corona yang menyebabkan penyakit Covid-19. Di masa pandemi Covid-19 saat ini semua aktivitas yang dilakukan di luar rumah dibatasi oleh pemerintah. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19. Covid-19 yakni suatu penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona dan ditemukan pertama kali di Wuhan China pada akhir tahun 2019. Jenis virus ini menyebabkan beberapa gangguan pada sistem pernapasan dari yang ringan sampai berat. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah

terjadinya penyebaran virus Covid-19 yakni menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir.

Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 yakni di bidang pendidikan, akibatnya proses belajar mengajar dilakukan secara daring dan dirumah masing-masing untuk mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran daring yakni sistem kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa melalui proses tatap muka secara langsung antara pendidikan dan peserta didik tetapi dilakukan secara *online* menggunakan jaringan internet.

Selama adanya pandemi Covid-19, prestasi siswa dan kedisiplinan belajar siswa menjadi menurun. Tidak sedikit pula siswa-siswi yang menghiraukan kedisiplinan seperti absensi dan mengerjakan tugas dalam kegiatan belajar mengajar secara daring dan tatap muka (*blended learning*)

Madelin Makurius (2020) dengan judul *Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 14 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kedisiplinan waktu belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan disiplin dalam belajar dan terlambat dalam mengumpulkan tugas. 2) Kedisiplinan tempat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 memiliki perbedaan tempat antara belajar di sekolah dan di rumah karena perbedaan tempat belajar sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. 3) Kedisiplinan norma belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 memiliki peraturan dan tata tertib yang berbeda antara di sekolah dan di rumah.

Oleh sebab itu, pihak sekolah harus lebih memperhatikan lagi kedisiplinan siswa. Tidak hanya pihak sekolah tetapi orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena selama kegiatan belajar mengajar secara daring siswa berada di rumah. Disiplin merupakan salah satu kunci dari kesuksesan seseorang.

Menurut Sanjaya (2005: 9) disiplin belajar adalah hal yang sangatlah penting bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan kejuruan jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja setelah lulus dalam bidang keahliannya.

Djojonegoro (1999: 33) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

SMK NU Ma'arif Kudus merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang ada di Kota Kudus. Sekolah ini merupakan sekolah yang banyak diminati warga Kudus maupun luar Kudus, karena tidak sedikit siswa di SMK NU Ma'arif Kudus yang berprestasi dan sekolah ini adalah salah satu sekolah rujukan di Jawa Tengah.

Dengan banyaknya keunggulan yang dimiliki sekolah ini, ada pula siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang rendah. Dibuktikan selama kegiatan belajar mengajar secara daring dan tatap muka (*blended learning*) terdapat siswa yang tidak absen, tidak mengerjakan tugas, bolos praktek, dan lain sebagainya. Menurut guru bimbingan dan konseling SMK NU Ma'arif Kudus yang menjadi alasan siswa tidak disiplin belajar yakni malas mencari tahu, tidur terlalu malam, pergaulan lingkungan sekitar dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Berdasarkan observasi siswa SMK NU Ma'arif Kudus dan wawancara peneliti kepada guru bimbingan dan konseling di SMK NU Ma'arif Kudus yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2021, peneliti memperoleh data dan informasi bahwa beberapa siswa di SMK NU Ma'arif Kudus memiliki perilaku tidak disiplin. Hal ini ditunjukkan sikap siswa yang tidak tepat waktu dalam belajar, tidak absen saat pembelajaran melalui daring, bolos saat pembelajaran tatap muka, terlambat mengerjakan tugas sekolah, tidak menaati aturan sekolah, malas belajar, suka berbohong, tingkah laku kurang menyenangkan (menyontek, membuat keributan, mengganggu orang lain yang sedang belajar), tidak bisa membagi

waktu. Jika hal tersebut sudah menjadi kebiasaan siswa maka dapat merugikan siswa tersebut di kemudian hari. Oleh karena itu, peneliti berusaha dan berkeyakinan dapat meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa di era pandemi melalui konseling behavioristik dengan teknik *self management*. Salah satu layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan pribadi individu melalui layanan bimbingan dan konseling.

Yusuf dan Juntika (2006: 6) berpendapat bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu yang dibimbing dapat memahami dirinya sendiri sehingga dengan ia sanggup mengarahkan dirinya serta dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadilan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Menurut Pryitno (2004: 1) konseling individu merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi secara langsung antara klien dan konselor dalam rangka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.

Dalam layanan konseling individu terdapat beberapa pendekatan yang sesuai dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Salah satu dari pendekatan konseling untuk menyelesaikan masalah klien yakni pendekatan konseling behavioristik. Konseling behavioristik adalah penerapan dari penelitian dan teori dasar dari psikologi eksperimental untuk mempengaruhi perilaku dengan tujuan untuk mengatasi problema sosial dan individual dan meningkatkan berfungsinya sifat manusia (Corey, 2003).

Dalam menangani masalah tidak disiplin belajar dari dalam diri siswa, diperlukan teknik untuk meningkatkan disiplin belajar sehingga siswa secara sadar mempunyai keinginan untuk merubah perilakunya sendiri. Salah satu teknik yang digunakan untuk mengubah perilaku siswa yang tidak disiplin belajar dalam konseling behavioristik ini adalah teknik *self management*. Teknik *self management* dalam terminologi pendidikan, psikologi, dan bisnis adalah metode, keterampilan dan strategi yang dapat dilakukan oleh individu dalam mengarahkan

secara efektif pencapaian tujuan aktivitas yang mereka lakukan, termasuk di dalamnya *goal setting, planning, scheduling, task tracking, self-evaluation, self-intervention, self-development*.

Martin dan Joseph (1996: 85) mengungkapkan bahwa *self management* adalah upaya individu untuk melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan. Di dalamnya terdapat kekuatan psikologis yang memberi arah kepada individu untuk mengambil keputusan dan menentukan pilihannya dan menetapkan cara-cara yang efektif dalam mencapai tujuan hidupnya.

Muhammad Satriadi Muratama (2018) dengan artikelnya yang berjudul *Layanan Konseling Behavioral Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Sekolah*. Konseling behavioral sebuah layanan yang dapat digunakan oleh konselor dalam melaksanakan konseling untuk modifikasi perilaku. Salah satu teknik yang digunakan pada kajian ini adalah teknik *self management*. Di mana sifat dari teknik ini bisa digunakan untuk mengurangi dan meningkatkan. Hal yang akan ditingkatkan melalui teknik ini adalah masalah perilaku disiplin dan tanggung jawab belajar siswa yang rendah. Ditemukan bahwa banyak siswa yang sering melanggar peraturan sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, dan kurangnya pemahaman belajar siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Rendahnya perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa dalam belajar menjadi faktor terhambatnya proses belajar di sekolah. Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah perilaku disiplin dan tanggung jawab belajar siswa di sekolah, perlu diberikannya layanan konseling behavioral melalui teknik *self management*.

Alasan peneliti menggunakan konseling behavioristik teknik *self management* karena konseling behavioristik merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu dan pendekatan ini bertujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Teknik *self management* merupakan salah satu teknik dalam konseling behavioristik yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu, mengarahkan secara efektif untuk mencapai apa yang diinginkan. Dan banyak penelitian yang menggunakan konseling behavioristik dengan teknik *self*

management dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Maka peneliti menggunakan konseling behavioristik dengan teknik *self management* dalam penelitian ini.

Dari uraian di atas tentang pentingnya disiplin belajar siswa, maka perlu adanya suatu pengkajian yang mendalam melalui penelitian dengan judul: “Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa di Era Pandemi Melalui Konseling Behavioristik dengan Teknik *Self Management*”.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

Untuk menjalankan penelitian, peneliti memberikan sebuah gambaran jelas dan sesuai dengan judul yang diteliti yaitu: “Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa di Era Pandemi Melalui Konseling Behavioristik dengan Teknik *Self Management*”. Penelitian ini berfokus pada siswa yang memiliki masalah terhadap rendahnya disiplin diri dalam kegiatan belajar mengajar secara daring dan tatap muka (*blended learning*) dengan menerapkan konseling behavioristik teknik *self management*. Penjelasan dijabarkan mengenai fokus dan lokus penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terdapat pada penerapan konseling behavioristik dengan teknik *self management* untuk meningkatkan perilaku disiplin di masa pandemi pada siswa SMK NU Ma’arif Kudus dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar secara daring dan tatap muka (*blended learning*) konseli sering mengabaikan aturan sekolah, dan itu menyebabkan kurangnya disiplin belajar siswa. Untuk meningkatkan disiplin belajar dibutuhkan penanganan yang tepat agar terpecahnya masalah yang dialami konseli, dan konseli dapat menjalani kehidupan sehari-harinya dengan lebih baik lagi.

Rendahnya disiplin belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan termasuk lingkungan keluarga maupun lingkungan luar rumah. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari lingkungan sekitar, sehingga lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan siswa. Sebagai contoh seorang siswa yang begaul dengan orang

yang tidak sekolah dan siswa yang bergaul dengan teman sekolahnya tentunya siswa tersebut memiliki perilaku yang berbeda.

Untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa di era pandemi diperlukan penanganan khusus agar tidak mempengaruhi kehidupannya di kemudian hari. Peneliti menerapkan konseling behavioristik dengan teknik *self management*, sehingga perilaku rendahnya disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan. Tujuan menggunakan teknik *self management* yaitu agar siswa dapat melakukan pengelolaan terhadap diri sendiri, maka dari itu dengan pemilihan konseling behavioristik teknik *self management* diharapkan mampu meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa SMK NU Ma'arif Kudus di era pandemi.

1.2.2 Lokus Penelitian

Yang dimaksud dari lokus penelitian berhubungan dengan lokasi dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini berlokasi di SMK NU Ma'arif Kudus terkhusus pada siswa kelas X dan XI. Dalam observasi yang peneliti telah lakukan, menunjukkan ada beberapa siswa kelas X dan XI yang memiliki tingkat disiplin belajar yang sangat rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan tidak disiplin belajar pada siswa SMK NU Ma'arif Kudus di era pandemi?
2. Apakah konseling behavioristik dengan teknik *self management* dapat meningkatkan perilaku disiplin belajar pada siswa SMK NU Ma'arif Kudus di era pandemi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menyusun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penyebab dari perilaku tidak disiplin belajar pada siswa SMK NU Ma'arif Kudus di era pandemi.

2. Perilaku disiplin belajar pada siswa SMK NU Ma'arif Kudus di era pandemi dapat ditingkatkan menggunakan konseling behavioristik dengan teknik *self management*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling, khususnya tentang upaya meningkatkan perilaku disiplin siswa di era pandemi melalui penerapan konseling behavioristik dengan teknik *self management*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peserta Didik
Peserta didik dapat memahami tentang pentingnya kedisiplinan dalam belajar sehingga dapat diterapkan pada tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi Sekolah
Sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini untuk upaya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar pada siswa.
- 3) Bagi Peneliti
Peneliti dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan baru yang luas mengenai pendekatan behavioristik dengan teknik *self management*.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa di Era Pandemi Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik *Self Management*”, dalam penelitian ini ruang lingkup penelitian adalah pelaksanaan layanan konseling behavioristik dengan teknik *self management* pada siswa yang tidak disiplin dalam belajar di SMK NU Ma'arif Kudus.

Peneliti menerapkan konseling behavioristik dengan tujuan agar meningkatkan dan mengatasi kebiasaan siswa yang tidak disiplin belajar, sehingga

siswa dapat meningkatkan prestasi. Selain menggunakan konseling behavioristik, peneliti menggunakan teknik *self management* yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa agar dapat mengelola semua potensi dari dalam diri termasuk potensi untuk meningkatkan perilaku disiplin.

